

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PRINSIPES TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL KOPERASI

Carmidah

Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam LAIN Metro Lampung
e-mail: carmidah@gmail.com

Diterima: Mei 2020	Direvisi : Juni 2020	Diterbitkan: Juni 2020
--------------------	----------------------	------------------------

Abstract : *The study examines the effect implementation of corporate corporate governance (GCG) principles on the financial performance of Cooperatives in Pemalang. This reseach was conducted on 132 Cooperatives which reported the cooperatives financial peformance reports of 2015 until 2016 to Department of Industry, Commerce, and Cooperatives of Pemalang District (DESPERINDAGKOP). The approach used was a purposive sampling techniques. We used multiple regressions to analyzed data. The result found that transparency, accountability, independence and fairness partially positively effect on cooperatives capital growth, while responsibility does not have it. The obstacles found in this study were the financial reports which were used in only two years. Therefore, it presents far less accurate figure in relation with the performance measurement of cooperatives.*

Keywords: *Corporate Governance, Cooperative And Capital Growth*

Abstrak : Penelitian ini meneliti pengaruh implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Koperasi di Pemalang. Penelitian dilakukan pada 132 Koperasi yang melaporkan kinerja keuangan koperasi 2015 hingga 2016 kepada Departemen Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Pemalang (DESPERINDAGKOP). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data. Temuan penelitian ini mengungkapkan transparansi, akuntabilitas, independensi dan keadilan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal koperasi, sedangkan tanggung jawab tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan modal koperasi. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan yang digunakan hanya dua tahun pembukuan oleh karena itu menyajikan angka yang jauh kurang akurat sehubungan dengan pengukuran kinerja keuangan koperasi.

Kata Kunci: Prinsip Tata Kelola Perusahaan, Koperasi Dan Pertumbuhan Modal

A. Latar Belakang

Koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dibentuk, dimiliki, dikelola dari dan untuk anggota yang berdasarkan azas kekeluargaan dengan menganut prinsip ekonomi kerakyatan yang diatur oleh undang-undang dengan menghimpun modal dari para anggota untuk menjalankan usaha dan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Maka koperasi harus menjadi sebuah badan usaha yang bisa menampung aspirasi dan memenuhi kebutuhan setiap anggota sebagai bentuk perwujudan dari prinsip dan nilai koperasi.

Koperasi harus memiliki manajemen dan strategi bisnis yang profesional dengan selalu mengedepankan inovasi, kreasi dan mampu membaca peluang pasar agar dapat menjaga keberlangsungan usaha (*going concern*). Melalui pengelolaan manajemen koperasi yang profesional, maka koperasi akan menjadi badan usaha yang mampu bersaing secara luas dengan badan usaha lain baik secara kualitas produk maupun layanan. Dengan demikian koperasi diharapkan mampu memberikan *value* kepada anggota maupun kepada koperasi. Tetapi pada kenyataannya, banyak koperasi yang tidak mampu bertahan untuk menjalankan eksistensi usahanya dan mengalami kebangkrutan yang disebabkan koperasi tidak siap dalam menghadapi persaingan usaha. Kondisi ini tidak selaras dengan perkembangan usaha koperasi dan UMKM pada tahun 1997, dimana pada saat terjadi krisis moneter badan usaha yang mampu bertahan adalah koperasi dan UMKM¹. Namun

¹ Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Alfabeta : Bandung

pasca krisis ekonomi, jumlah koperasi tidak aktif di Indonesia justru mengalami peningkatan karena koperasi tidak mampu bertahan dengan berbagai alasan.

Berdasarkan rekapitulasi data koperasi secara Nasional per 31 Desember 2015 dari Keragaman Koperasi Jawa Tengah-Kabupaten Dan Kota TW 1 2015 menyebutkan total koperasi yang berjumlah 212.135 unit koperasi yang tercatat di kementerian Koperasi, sebanyak 150.223 koperasi dinyatakan masih aktif dan beroperasi. Sedangkan 61.912 unit koperasi dinyatakan tidak aktif.² Sejalan dengan data perkembangan koperasi di Jawa Tengah pada triwulan IV tahun 2016 yang menyebutkan bahwa dari total 28.460 koperasi di Jawa Tengah, ada 5.184 ribu atau 18,21 % diantaranya tidak aktif dan 23.276 atau 81,78% dinyatakan masih aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan koperasi secara kuantitas begitu pesat.

Berdasarkan rekapitulasi data koperasi Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Dan Kota triwulan IV tahun 2016 tercatat dari total 36 kabupaten dan kota di Jawa Tengah, Kabupaten Pemalang menjadi salah satu kabupaten yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan koperasi secara kuantitas tetapi rendah dalam perolehan SHU.³ Tingkat persentase jumlah koperasi tidak aktif pada Kabupaten Pemalang yaitu 129 koperasi atau 23,98% dan 409 koperasi dinyatakan masih aktif atau 76,02% dari total koperasi yang ada sebanyak 538 koperasi dengan menghimpun modal sendiri sebesar 71,56% dan memperoleh SHU sebesar 9,1%, Artinya kondisi koperasi jika dilihat dari kuantitas dan kemandirian modal koperasi di Pemalang sangat baik dibandingkan di kabupaten lain yang ada di Jawa Tengah tetapi sangat rendah dalam tingkat persentase SHU yang diterima oleh koperasi yang hanya berada di bawah 10%.

Koperasi wajib dikelola dengan baik oleh sistem bukan orang dengan untuk mewujudkan keteraturan pengelolaan koperasi yang berdasarkan pada instrumen aturan yang tertuang dalam undang-undang perkoperasian. Pengelolaan usaha yang dilakukan dengan sistem sering kita kenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* (GCG). Pentingnya penerapan tata kelola yang baik tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan berskala besar namun perusahaan berskala kecil termasuk badan usaha koperasi, organisasi nirlaba, pemerintah baik daerah maupun pusat sudah mulai menyadari pentingnya mengimplementasi *good corporate governance* (GCG). Setyawan dan Putri berpendapat pentingnya sistem pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan pada aspek keuangan.⁴ Dari uraian latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang belum membahas masalah-masalah tersebut secara komprehensif maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: "pengaruh implementasi prinsip *Corporate Governance* terhadap kinerja pada Koperasi di Kabupaten Pemalang".

B. Landasan Teori

1. Stewardship Theory

Teori *Stewardship* menjelaskan bahwa dalam perusahaan, posisi manajer adalah sebagai pelayan yang bekerja untuk melindungi dan memberi keuntungan bagi para pemegang saham⁵. Artinya bahwa manajer cenderung untuk mengoperasikan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan serta keuntungan bagi pemegang saham. Pada struktur koperasi, anggota memiliki kedudukan ganda yaitu sebagai pemilik koperasi dan sebagai pelanggan (*costumer*)

² Keragaman Koperasi Jawa Tengah –Kabupaten Dan Kota TW 1 2015

³ Disperindagkop. 2016. *Data Koperasi Kabupaten Kota TW IV Tahun 2016*

⁴ Setyawan, Komang Meitradi dan Puri, I Gusti Made, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.5, No.3, Desember 2013, h.1-14

⁵ Odera, Odhiambo, "Corporate Governance Problems of Savings, Credit and Cooperative Societies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*", Vol. 2, No. 11. November 2012, h.1-15

koperasi. Sesuai teori *Stewardship* yang menjelaskan bahwa manajer bekerja untuk melindungi dan memberi keuntungan para pemegang saham maka anggota koperasi sebagai pemilik perusahaan mempercayakan pengurus untuk mengelola koperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Menurut pasal 6 poin f perundang-undangan koperasi Nomor 17 tahun 2012 menjelaskan pelayanan koperasi kepada anggotanya dilakukan secara prima. Artinya pengelolaan koperasi harus menyeluruh pada setiap aspek sumber daya yang dimiliki untuk penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi koperasi sehingga tujuan utama koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggota sebagai pemegang saham dapat terwujud.

2. Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Effendi menjelaskan ada lima prinsip *Good Corporate Governance* yang terdapat pada peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011.⁶ Kelima prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Transparansi

Transparansi yaitu pengambilan keputusan dan pemberian informasi tentang perusahaan atau organisasi secara terbuka sesuai dengan fakta dan tidak menyesatkan.

b) Akuntabilitas

Adanya pertanggungjawaban tugas dan fungsi koperasi sebagai wujud akuntabilitas dengan memiliki kejelasan fungsi koperasi dalam perekonomian Indonesia. Kejelasan pelaksanaan kegiatan usaha koperasi dan kejelasan tanggungjawab manajemen koperasi kepada para anggota sehingga pengelolaan koperasi berfungsi secara optimal dan efektif.

c) Responsibilitas

Wujud Responsibilitas pada koperasi berkaitan dengan tanggungjawab koperasi dalam mematuhi peraturan perundang-undangan baik terhadap masyarakat serta lingkungan. Oleh karena itu koperasi harus mengupayakan kemitraan yang baik dengan semua pihak sesuai peraturan yang tertuang dalam undang-undang dan etika bisnis.

d) Independensi

Pengelolaan koperasi secara profesional menjadi syarat utama untuk menuju koperasi yang maju dan berdaya saing dengan tetap memastikan bahwa pengelolaan koperasi tidak terjadi benturan kepentingan antara pihak intern koperasi dengan pihak ekstern koperasi.

e) Kewajaran

Koperasi sebagai badan usaha yang terdiri dari anggota harus mengedepankan azas keadilan dan kesetaraan hak anggota sebagai pemilik modal dan pemangku kepentingan yang berdasarkan atas perjanjian dalam AD/ART dan peraturan perundang-undangan Koperasi yang berlaku.⁷

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 menyebutkan bahwa⁸:

“Dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi anggota dan masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, perlu mengembangkan usaha simpan pinjam oleh koperasi yang sesuai

⁶ Effendi, Arief Muhammad. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Salemba Empat.

⁷ Pridjambodo. 2012. *Tata Kelola Yang Baik Pada Koperasi (Good Governance Cooperative) Satu Kebutuhan Peningkatan Kualitas SDM Koperasi*. Good Governance Cooperative. Prijambodo. 2012

⁸ Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 *Tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi*.

dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar anggota dan masyarakat memperoleh manfaat dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya”

Koperasi simpan pinjam diatur dalam pasal 83 undang-undang koperasi Nomor 17 Tahun 2012. Kegiatan usaha simpan pinjam tersebut dapat dijabarkan dalam pasal 22 dan pasal 23 undang-undang Nomor 15 Tahun 2015 tentang kegiatan usaha KSP sebagai berikut:

a. Kegiatan simpanan:

- 1) Kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dengan bentuk produk simpanan dan tabungan
- 2) Imbalan jasa bunga simpanan dan besarnya ditentukan dalam rapat anggota
- 3) Adanya jaminan keamanan baik untuk semua produk.
- 4) Nama produk tabungan atau simpanan koperasi anggota merupakan wewenang pengurus koperasi.

b. Kegiatan pinjaman Koperasi simpan pinjam:

- 1) Mengutamakan prinsip pemberian pinjaman yang sehat kepada nasabah.
- 2) Penetapan besarnya jasa pinjaman besarnya ditentukan dalam rapat anggota.
- 3) Mengutamakan penyaluran pinjaman untuk kebutuhan anggota
- 4) Koperasi sekunder dilarang memberikan pinjaman kepada perorangan secara langsung.

4. Konsep *Corporate Governace* pada Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi berkualitas haruslah memiliki sistem pengelolaan berdasar asas-asas profesionalisme menuju terciptanya tata kelola yang baik.⁹ Dimana tata kelola yang baik sebagai bentuk terobosan baru dalam mengelola, mengendalikan dan mengatur di bidang organisasi maupun manajemen dengan pola kerja yang profesional, transparan dan bersih dengan tujuan mendapatkan nilai tambah.¹⁰

Langkah kongkret Koperasi untuk menciptakan tata kelola yang baik di Indonesia dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas keterbukaan informasi kinerja koperasi baik informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan maupun non keuangan secara tepat waktu, memberikan perlindungan hak kepada seluruh anggota, memberikan keadilan dan mendorong optimalisasi peran *stakeholders* dalam rangka mendukung program-program koperasi.

5. Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

Aspek keuangan menjadi bagian yang penting dalam perusahaan. Pihak manajemen dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya bisa diukur dari aspek keuangan yang telah dicapai oleh manajemen. Kinerja keuangan sebagai bentuk tanggungjawab manajemen dalam memenuhi kewajiban terhadap para anggota sebagai pemilik dana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu mencapai kesejahteraan anggota.

Pertumbuhan modal koperasi sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan koperasi. Berdasarkan Pasal 17 Permen KUKM Nomor 15 Tahun 2015 tentang sumber modal utama yang menjadi modal awal koperasi diperoleh dari setoran para anggota yang terdiri atas setoran Pokok, setoran wajib dan sertifikat penyertaan modal. Menurut Rusmana *et al.*, untuk mengetahui simpanan anggota dapat digunakan pengukuran simpanan anggota koperasi. Adapun pengukuran tersebut dapat dihitung dengan membandingkan antara simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan jumlah simpanan anggota koperasi yang diterima selama periode satu tahun pembukuan laporan keuangan koperasi. Indikator yang digunakan adalah total simpanan¹¹

⁹ Sularso. 2006. *Membangun Koperasi Berkualitas Pendekatan Substansial*. Infokop, Nomor 28 Tahun XXII, 2006

¹⁰ Ferial, Fery, Suhandak dan Handayani, Ragil Siti. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 33 No. 1 April 2016

¹¹ Rusmana, Agus I Made, Bagja, I wayan dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi

Menurut Teori *stewardship*, manajer sebagai pelayan yang bekerja untuk melindungi dan membuat keuntungan bagi para anggota dengan peningkatan kinerja perusahaan yang maksimal. Keterbukaan informasi merupakan Salah satu usaha manajer untuk menjaga kepercayaan anggota dengan proses pengambilan keputusan maupun mengemukakan informasi yang material dan relevan mengenai kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Roger¹²; Thrikawala *et al*¹³, dan Mwanja *et al*¹⁴, mengungkapkan adanya pengaruh positif transparansi terhadap kinerja keuangan.

H1: Transparansi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi

Berdasarkan teori *stewardship*, manajer adalah sebagai pihak yang dipercaya, diberi tanggung jawab dan wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, maka manajer bekerja untuk memberikan perlindungan dan pemaksimalan kekayaan organisasi melalui peningkatan kinerja perusahaan sehingga fungsi utilitas akan maksimal. Pradnyaswari dan Putri¹⁵; Thrikawala *et al*¹⁶; Hindistari dan Putri dan Mwanja *et al*¹⁷, menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan.

H2: Akuntabilitas memiliki positif terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi.

3. Pengaruh Responsibilitas Terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi

Menurut teori *stewardship*, manajer sebagai pihak yang diberi tanggung jawab dan wewenang mengelola perusahaan harus selalu menjaga kepercayaan dari *stakeholder*. Thrikawala *et al*¹⁸, menemukan adanya pengaruh positif responsibilitas terhadap kinerja keuangan. Marai dan Olweny menjelaskan bahwa koperasi perlu terlibat dalam kegiatan responsibilitas untuk memperbaiki sifat perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta kerangka kebijakan yang mengatur operasi mereka dan juga menerapkan praktik terbaik untuk memungkinkan mereka bertahan dan mengalahkan persaingan di sektor jasa keuangan.¹⁹

H3: Responsibilitas memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi.

Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Tahun 2014*

¹² Rogers, Matama. 2008. Corporate Governance And Financial Performance Of Selected Commercial Bank In Uganda. *CRRC 2008: Call for Papers, 7-9 September 2008 Queen's University Belfast.*

¹³ Trikalwala, Sujani. Loke, Stuart dan Reddy, Krishna. 2013. Corporate Governance Performance Relationship in Microfinance Institutions (MFIs). *Asian Journal of Finance & Accounting. 2013, Vol. 5, No. 1.*

¹⁴ Mwanja, Kangale Ben, Marangu, N. Wilfred, dan Thuo, J. Kuria. 2014. Effect Of Corporate Governance on Performance of Saving and Credit Co-operative Societies in Kakamega Country. *European Journal of Business and Management, Vol.6, No.30, 2014*

¹⁵ Pradnyaswari, Diah Ayu Luh Gede dan Putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh prinsip-prinsip Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari, 2016.*

¹⁶ Trikalwala, Sujani. Loke, Stuart dan Reddy, Krishna. 2013. Corporate Governance Performance Relationship in Microfinance Institutions (MFIs)

¹⁷ Hindistari, Ratu Renitha dan putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* pada kinerja Bank perkreditan rakyat Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli, 2016.*

¹⁸ Trikalwala, Sujani. Loke, Stuart dan Reddy, Krishna. 2013. Corporate Governance Performance Relationship in Microfinance Institutions (MFIs)

¹⁹ Makai, Mwangangi John dan Olweny, Tobias, "Corporate Governance And Financial Growth Of Saving And Credit Co-operative Societies (A Case Of Saccos's In Kirinyaga County, Kenya)," *International Journal of Economics, Commerce and Management. United Kingdom Vol. IV, Issue 8, August 2016.h.1-19*

4. Pengaruh Independensi Terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi

Teori *stewardship* menekankan pada perilaku manajer mempunyai kepentingan yang sama dengan organisasi atau perusahaan. Rahmatika *et al.*²⁰; Pradnyaswari dan Putri²¹ menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

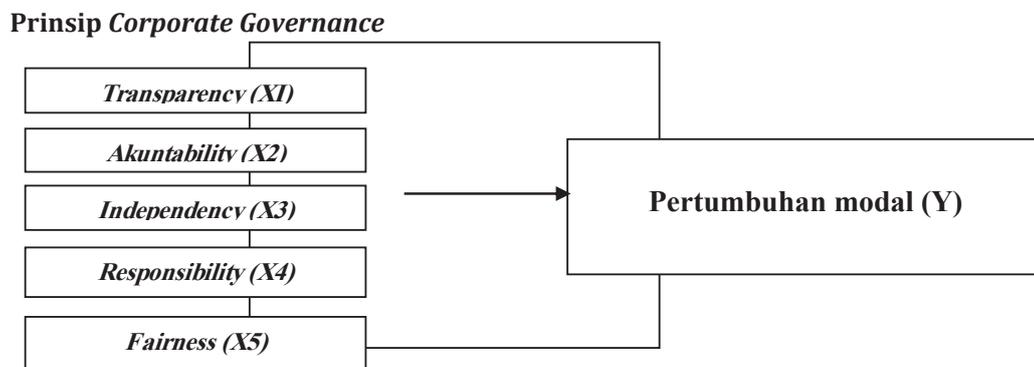
H4: Independensi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi.

5. Pengaruh Kewajaran atau *Fairness* Terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi

Manajer dalam teori *stewardship* menjadi pihak yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan memiliki kewajiban melindungi seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan agar dikelola dengan baik dan penuh kehati-hatian sehingga perlindungan terhadap kepentingan anggota secara jujur dan adil dapat terwujud. Ilyas dan Rafiq menemukan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kewajaran terhadap kinerja Koperasi.²² Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *fairness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

H5: Kewajaran memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi.

Kerangka Penelitian



Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian pada penelitian ini menggunakan laporan kinerja koperasi-koperasi yang berada di wilayah kabupaten Pemalang. Jenis data yang digunakan dalam adalah data primer dan sekunder. Data primer digunakan untuk mengukur variabel independen berupa kuisioner dan data sekunder untuk mengukur variabel dependen berupa laporan keuangan Koperasi tahun 2015 sampai Tahun 2016 yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, UKM dan Koperasi Kabupaten Pemalang.

Populasi yang digunakan adalah 409 koperasi yang terdaftar dan masih dinyatakan aktif oleh Dinas Perdagangan, UKM dan Koperasi Kabupaten Pemalang tahun buku 2015 dan 2016. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling technique* yaitu dengan kriteria Koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam atau unit simpan pinjam dan melaporkan hasil kinerja koperasi berupa laporan keuangan dari hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara lengkap sesuai dipersyaratkan menurut SAK ETAP (Permen Koperasi dan UMKM No.4/Per/M.KUMK/VII/2012) kepada Dinas Perdagangan, UKM dan Koperasi Kabupaten Pemalang. Variabel penelitian meliputi :

²⁰ Rahmatika, Nurmaria, Kirmizi dan Agusti, Restu. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April 2015.

²¹ Pradnyaswari, Diah Ayu Luh Gede dan Putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh prinsip-prinsip Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung

²² Ilyas, Muhammad dan Rafiq, Muhammad. 2012. Impact of Corporate Governance on Perceived Organizational Success (Empirical Study on Consumer Banks in Lahore, Pakistan). *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 13, July 2012.

1. Transparansi (X1)

Transparansi dalam penelitian ini diukur dengan penggunaan sistem akuntansi, pengembangan teknologi, memberikan informasi keuangan dan informasi lain berdasarkan fakta (material) mengenai koperasi, Informasi disediakan tepat waktu, Informasi jelas dan mudah di akses, dan keterbukaan terhadap kebijakan koperasi.

2. Akuntabilitas (X2)

Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan pengurus sesuai dengan bidangnya, adanya komite audit, peran dan fungsi auditor internal dan eksternal, sistem penilaian kinerja koperasi, dan penggunaan auditor eksternal yang berkualitas dan independen.

3. Responsibilitas (X3)

Responsibilitas diukur dengan patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan, tanggung jawab sosial koperasi, penyalahgunaan kekuasaan, profesionalisme dan etika bisnis, dan lingkungan bisnis koperasi.

4. Independensi (X4)

Independensi dalam penelitian ini diukur dengan tersedianya tenaga ahli pada koperasi, pengaruh pihak luar, benturan kepentingan, dan aktifitas perusahaan.

5. Kewajaran atau *fairness* (X5)

Kewajaran dalam penelitian ini diukur dengan kebebasan berpendapat, perlakuan yang setara dan wajar, peran serta tanggung jawab komisaris dan manajemen, serta kewajaran dalam pengungkapan sistem informasi.

6. Kinerja Keuangan (Y)

Penilaian kinerja keuangan koperasi diukur dengan besarnya pertumbuhan modal simpanan.

Analisis data menggunakan :

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif terdiri dari perhitungan modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang distribusi dan perilaku data, cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan melalui penelitian.²³

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi menghasilkan estimator linear terbaik dan tidak bias atau BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri atas beberapa langkah yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastitas.

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan guna mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel khususnya variabel yang memiliki hubungan sebab akibat yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

²³ Suliyanto, "Teknik Proyeksi Bisnis Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel. ANDI. Yogyakarta. 2008

Keterangan:

Y = Pertumbuhan modal

$X1$ = Transparansi

$X2$ = Akuntabilitas

$X3$ = Responsibilitas

$X4$ = Independensi

$X5$ = Fairness

a = konstanta

$b1-b5$ = koefisien regresi untuk transparansi, akuntabilitas, responsibilias, independensi dan fairness

e = Residual

4. Pengujian hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan:

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA. Model dikatakan *fit* atau sesuai jika nilai $\text{sig} < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bermakna seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi nilai R^2 , artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen juga semakin tinggi.

Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji dan mengetahui batas penerimaan suatu sampel dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Tabel 4.1 Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Koperasi yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pematang Siantar sampai dengan tahun 2016	538
2.	Koperasi dinyatakan tidak aktif oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pematang Siantar sampai tahun 2016	(129)
3.	Koperasi yang melaporkan laporan keuangan per 31 Desember 2016 kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.	198
4.	Koperasi yang melaporkan laporan keuangan tidak lengkap seperti yang dipersyaratkan menurut PSAK ETAP per 1 Juni 2012	(66)
5.	Koperasi yang melaporkan data laporan keuangan yang lengkap seperti dipersyaratkan menurut PSAK ETAP Per 1 Juni 2016	132

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Pada tabel 4.1 jumlah sampel yang dinyatakan memenuhi kriteria sebanyak 132 koperasi yang terbagi dalam 14 jenis koperasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mode	Std. Deviation
Transparansi	132	13	25	15	3.466
Akuntabilitas	132	13	25	20	3.289
Responsibilitas	132	13	25	15	3.739
Independensi	132	10	20	18	3.230
Fairness	132	14	20	19	1.995
Pertumbuhan modal	132	-0,33	1,92	.00	.12872
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan kelima variabel independen tersebut masuk kategori baik dengan rata-rata nilai 4, variabel pertumbuhan modal diperoleh nilai minimum sebesar -0,33 dan nilai maksimumnya sebesar 0,58. Sedangkan nilai minimum untuk variabel pertumbuhan anggota sebesar -0,34 dan nilai maksimumnya sebesar 1,92. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata koperasi di kabupaten pemalang belum mampu mengimplentasikan prinsip *corporate governance* secara optimal untuk meningkatkan modal sendiri.

3. Uji Validitas

Rumus korelasi *product moment* atau korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur validitas instrumen pada setiap item butir pernyataan dengan total skor dari masing-masing variabel diperoleh hasil nilai r_{hitung} dari nilai r_{tabel} . Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel diperoleh bahwa ada 4 item yang tidak valid karena dari hasil uji validitas diperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0,1438 yaitu item nomor 5, 8, 30 dan 35. Untuk setiap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid maka tidak masuk dalam proses pengolahan data. Dengan demikian ada 31 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu mampu mengukur variabel yang diharapkan dan selanjutnya digunakan dalam proses pengolahan data.

4. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16, maka didapatkan hasil variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, fairness dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel menunjukkan nilai hitung lebih dari r_{tabel} yaitu 0,60 maka berdasarkan hasil ini instrumen yang dipakai tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua responden.

5. Hasil uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Regresi

Keterangan	Nilai Residual Terstandarisasi	
	Regresi Linier	<i>alpha</i>
<i>Asym Sig (2-tailed)</i>	0,168	0,05

Pada tabel 4.3, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $> 0,05$ yang berarti bahwa distribusi residual yang dianalisis berada dalam kondisi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas terhadap pertumbuhan modal

Kesimpulan	VIF	Tolerance	Keterangan
Transparansi	1,462	0,684	Bebas Multikolinieritas
Akuntabilitas	1,487	0,672	Bebas Multikolinieritas
Responsibilitas	1,024	0,977	Bebas Multikolinieritas
Independensi	1,003	0,924	Bebas Multikolinieritas
Fairness	1,046	0,956	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan tabel-tabel tersebut, bisa dilihat bahwa nilai TOL > 0,1 dan VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig	Kesimpulan
Transparansi	0,693	Bebas Heterokedastisitas
Akuntabilitas	0,965	Bebas Heterokedastisitas
Responsibilitas	0,839	Bebas Heterokedastisitas
Independensi	0,404	Bebas Heterokedastisitas
Fairness	0,080	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.5. uji heteroskedastisitas pada model regresi terlihat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga pengujian tahap selanjutnya yakni regresi berganda dapat dilakukan pada ketiga model tersebut.

d. Uji Hipotesis

1). Uji F

Tabel 4.6
Hasil uji F

Nomor	Keterangan	Hasil
1	Uji F	33,075
2	Signifikansi	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 dengan menggunakan analisis ANOVA, nilai sig (0,000) < 0,05 dan nilai $F_{hitung} 33,075 > F_{tabel} 2,888$

2). Uji T

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

No	Keterangan	Beta	t	Sig
1	Model Summary			
	<i>R Square</i>	0,753		
	<i>Adjusted R Square</i>	0,550		
2	Coefficients			
	Nilai Konstanta	-0,760	-8,648	0,000
	Transparansi	0,010	3,989	0,000
	Akuntabilitas	0,016	5,606	0,000
	Responsibilitas	0,001	0,420	0,675
	Independensi	0,007	2,798	0,006
	Fairness	0,017	4,345	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,760 + 0,010X_1 + 0,016X_2 + 0,001X_3 + 0,007X_4 + 0,017X_5 + e$$

Model regresi diatas menunjukkan nilai konstanta -0,760. Nilai konstanta tersebut menjelaskan ada tidaknya variabel independen, pertumbuhan modal koperasi di Kabupaten Pemalang tetap melekat sebesar -0,760 poin. Dengan kata lain bahwa ketika sebuah koperasi tidak memiliki

transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness, pertumbuhan modal pada koperasi berada di titik -0,760. Koefisien regresi dari variabel X_1 yakni transparansi sebesar positif 0,010, artinya semakin meningkat nilai transparansi yang dimiliki oleh koperasi maka pertumbuhan modal koperasi akan ikut terus bertambah. Peningkatan transparansi sebuah koperasi senilai 1 poin maka akan meningkatkan pertumbuhan modal koperasi sebesar 0,010 poin. variabel akuntability (X_2) sebesar positif 0,016, artinya meningkatnya tingkat akuntabilitas koperasi maka pertumbuhan modal koperasi akan terus ikut bertambah. Peningkatan akuntabilitas sebesar 1 poin akan meningkatkan pertumbuhan modal koperasi sebesar 0,016 poin. Koefisien regresi variabel X_3 diperoleh sebesar positif 0,001, artinya semakin tinggi responsibilitas maka pertumbuhan modal koperasi akan semakin bertambah. Peningkatan responsibilitas sebesar 1 poin maka akan meningkatkan pertumbuhan modal koperasi sebesar 0,001 poin. Koefisien regresi variabel X_4 sebesar positif 0,007, artinya semakin tinggi independensi maka pertumbuhan modal koperasi akan semakin bertambah. Peningkatan independensi sebesar 1 poin akan meningkatkan pertumbuhan modal koperasi sebesar 0,007 poin. Koefisien regresi variabel X_5 sebesar positif 0,017, artinya semakin tinggi *fairness* maka pertumbuhan modal koperasi akan semakin bertambah. Peningkatan *fairness* sebesar 1 poin akan meningkatkan pertumbuhan modal koperasi sebesar 0,017 poin.

D. Pembahasan

1. Pengaruh transparansi terhadap pertumbuhan modal koperasi

Hasil pengujian variabel transparansi menunjukkan transparansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan modal. Senada dengan hasil penelitian Mwanja *et al* yang menjelaskan bahwa jika transparansi dapat ditingkatkan melalui pembahasan laporan yang relevan sesuai dengan catatan organisasi yang terbaru dan akurat serta memastikan laporan yang diaudit dapat dipresentasikan dan dibaca oleh anggota maka akan berdampak pada keaktifan anggota dalam ikut berpartisipasi dalam mengambil bagian untuk menetapkan tujuan dan membuat keputusan serta proses pengawasan terhadap jalannya kegiatan koperasi sehingga upaya pengurus untuk bertindak sebagai pihak eksekutif atau pemilik kekuasaan dapat dihindari.²⁴

2. Pengaruh akuntabilitas terhadap pertumbuhan modal koperasi

Hasil pengujian variabel akuntabilitas menunjukkan akuntabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan modal. Sejalan dengan Mwanja *et al.*, Yang menjelaskan bahwa Akuntabilitas melalui laporan keuangan yang relevan dan keterlibatan anggota pada semua keputusan utama dalam koperasi akan mendorong koperasi untuk melangkah lebih maju yaitu melalui pencapaian kinerja keuangan koperasi yang berasal dari modal anggota²⁵.

3. Pengaruh responsibilitas terhadap pertumbuhan modal koperasi

Responsibilitas tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal. Dayanandan mengatakan bahwa kurang adanya dukungan dari anggota koperasi terhadap penerapan responsibilitas dikarenakan anggota koperasi tidak paham akan undang-undang koperasi itu sendiri, kurangnya pengetahuan tentang nilai dan prinsip koperasi, kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi anggota dan dewan serta kurangnya pengetahuan tentang perkoperasian.²⁶

²⁴ Mwanja, Kangale Ben, Marangu, N. Wilfred, dan Thuo, J. Kuria, " Effect Of Corporate Governance on Performance of Saving and Credit Co-operative Societies in Kakamega Country. *European Journal of Business and Management*, Vol.6, No.30, 2014. h.1-15

²⁵ *ibid*

²⁶ Dayanandan, " Good Governance Practice for Better Performance of Community Organizations," *Journal of Power, Politics & Governance*, Vol. 1 No. 1, December 2013.h.1-17

4. Pengaruh independensi terhadap pertumbuhan modal koperasi

Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal. Selaras dengan Hindistari dan Putri²⁷; Pradnyasari dan Putri²⁸ yang memberikan bukti bahwa harus ada kebebasan tanpa adanya benturan kepentingan oleh pihak lain serta memastikan bahwa koperasi telah bersikap objektif dalam pengelolaan koperasi akan meningkatkan kinerja.

5. Pengaruh *fairness* terhadap pertumbuhan modal koperasi

Variabel *fairness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan modal. Selaras dengan Ilyas dan Rafiq²⁹; dan Susianto dan Suyatno³⁰; yang menjelaskan bahwa perlakuan adil atau wajar dalam laporan keuangan merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola perusahaan. Alasan pentingnya laporan keuangan secara wajar adalah untuk memberikan jaminan pada pengguna, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Koperasi harus melakukan pengukuran dan memberikan informasi berupa laporan keuangan yang objektif, bersikap netral dan mampu memberikan perlindungan maksimal atas aset keuangan dari anggota maupun dari non anggota.

E. Kesimpulan dan Implikasi

1. Kesimpulan

- a. Variabel transparansi, akuntabilitas, independensi dan *fairness* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal koperasi.
- b. Variabel *responsibilitas* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan koperasi.

2. Implikasi

- a. Koperasi hendaknya tidak hanya memperhatikan kelengkapan aspek tata kelola kelengkapan badan usaha saja tetapi juga penerapan tata kelola pada koperasi mampu meningkatkan daya saing koperasi dengan badan usaha lain.
- b. Penerapan prinsip tata kelola diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan kinerja koperasi.
- c. Pemerintah selaku pembuat kebijakan hendaknya memperhatikan peraturan yang jelas dalam penerapan dan pelaksanaan tata kelola koperasi sehingga keberadaan koperasi memiliki dampak nyata dalam memajukan perekonomian nasional.
- d. Pemerintah hendaknya lebih intensif melakukan edukasi dan sosialisasi terhadap pentingnya peran dari koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga keberadaan koperasi tidak hanya menjadi *second choice* (pilihan kedua) dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Disperindagkop. 2016. *Data Koperasi Kabupaten Kota TW IV Tahun 2016*

Dayanandan. 2013. Good Governance Practice for Better Performance of Community Organizations. *Journal of Power, Politics & Governance, Vol. 1 No. 1, December 2013.*

²⁷ Hindistari, Ratu Renitha dan putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* pada kinerja Bank perkreditan rakyat Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli, 2016*

²⁸ Pradnyaswari, Diah Ayu Luh Gede dan Putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh prinsip-prinsip Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari, 2016.*

²⁹ Ilyas, Muhammad dan Rafiq, Muhammad. 2012. Impact of Corporate Governance on Perceived Organizational Success (Empirical Study on Consumer Banks in Lahore, Pakistan). *International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 13, July 2012.*

³⁰ Susianto, Endar Tri dan suyatno. 2014. Bukti Empiris Penerapan Prinsip-Prinsip Good Cooperative Governance pada Kinerja Koperasi di Sukabumi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, 2014.*

- Effendi, Arief Muhammad. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferial, Fery, Suhandak dan Handayani, Ragil Siti. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 33 No. 1 April 2016*
- Hindistari, Ratu Renitha dan putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* pada kinerja Bank perkreditan rakyat Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli, 2016*.
- Ilyas, Muhammad dan Rafiq, Muhammad. 2012. Impact of Corporate Governance on Perceived Organizational Success (Empirical Study on Consumer Banks in Lahore, Pakistan). *International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 13, July 2012*.
- Keragaman Koperasi Jawa Tengah –Kabupaten Dan Kota TW 1 2015
- Makai, Mwangangi John dan Olweny, Tobias. 2016. Corporate Governance And Financial Growth Of Saving And Credit Co-operative Societies (A Case Of Saccos's In Kirinyaga County, Kenya). *International Journal of Economics, Commerce and Management. United Kingdom Vol. IV, Issue 8, August 2016*.
- Mwanja, Kangale Ben, Marangu, N. Wilfred, dan Thuo, J. Kuria. 2014. Effect Of Corporate Governance on Performance of Saving and Credit Co-operative Societies in Kakamega Country. *European Journal of Business and Management, Vol.6, No.30, 2014*
- Odera, Odhiambo.2012. Corporate Governance Problems of Savings, Credit and Cooperative Societies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 2, No. 11. November 2012*.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 *Tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi*.
- Pradnyaswari, Diah Ayu Luh Gede dan Putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh prinsip-prinsip Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari, 2016*.
- Pridjambodo. 2012. Tata Kelola Yang Baik Pada Koperasi (Good Governance Cooperative) Satu Kebutuhan Peningkatan Kualitas SDM Koperasi. Good Governance Cooperative. Prijambodo. 2012
- Rahmatika, Nurmaria, Kirmizi dan Agusti, Restu. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, April 2015*.
- Rogers, Matama. 2008. Corporate Governance And Financial Performance Of Selected Commercial Bank In Uganda. *CRRC 2008: Call for Papers, 7-9 September 2008 Queen's University Belfast*.
- Rusmana, Agus I Made, Bagja, I wayan dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Tahun 2014*
- Setyawan, Komang Meitradi dan Puri, I Gusti Made. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.5, No.3, Desember 2013*.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Alfabeta : Bandung

- Sularso. 2006. *Membangun Koperasi Berkualitas Pendekatan Substansial*. Infokop, Nomor 28 Tahun XXII, 2006
- Susianto, Endar Tri dan suyatno. 2014. Bukti Empiris Penerapan Prinsip-Prinsip Good Cooperative Governance pada Kinerja Koperasi di Sukabumi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, 2014*.
- Trikalwala, Sujani. Loke, Stuart dan Reddy, Krishna. 2013. Corporate Governance Performance Relationship in Microfinance Institutions (MFIs). *Asian Journal of Finance & Accounting. 2013, Vol. 5, No. 1*.